

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

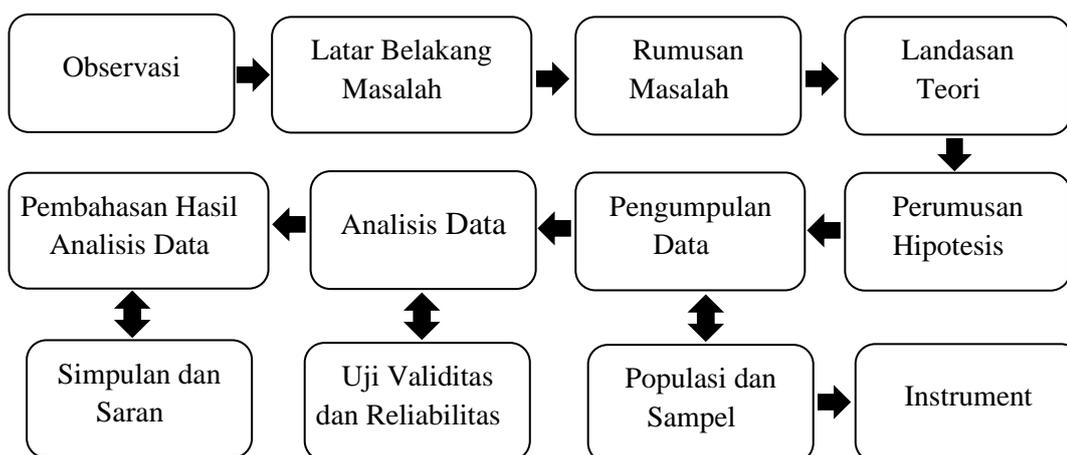
Untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dan hipotesis tentunya dibutuhkan sebuah metode penelitian. Metode penelitian adalah teknik ilmiah atau cara untuk menghasilkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Teknik ilmiah atau cara pada pandangan ini adalah kegiatan penelitian yang dilakukan berdasarkan ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 11). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan bersifat korelasi yang mana Nana Syaodih (dalam Hamdi dan Bahruddin 2014, hlm. 7) mengemukakan bahwa metode korelasi adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui korelasi dari variabel satu dengan variabel lainnya. Korelasi antar satu variabel dengan beberapa variabel lainnya dinyatakan dengan besaran koefisien korelasi (*bivariat*) dan keberartian (signifikan) secara statistik. Adanya hubungan antara dua atau lebih variabel, tidak mengartikan adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel yang lain. Hubungan atau korelasi yang positif maknanya adalah nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Kemudian korelasi negatif yaitu nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel lain. Penelitian ini nantinya akan menghasilkan gambaran pengaruh antara pemahaman fungsi TBM oleh warga belajar kesetaraan paket C di PKBM Harapan baru terhadap literasinya.

3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 38) menuturkan bahwa variabel penelitian yaitu sifat atau nilai dari orang, kegiatan atau objek yang memiliki bentuk khas yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji lalu diambil kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) “Pemahaman fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM)” kemudian untuk variabel terikatnya (Y) adalah “Literasi”, yang mana penelitian ini akan dilakukan pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Harapan Baru.

3.3 Desain Penelitian

Bungin (2017, hlm. 96) mengemukakan bahwa desain atau kerangka penelitian dibuat sebagai format, rancangan, aturan main, pedoman, atau acuan penelitian yang akan digunakan. Kemudian Bungin (2017, hlm. 98) mengemukakan bahwa desain penelitian kuantitatif pada dasarnya diawali dengan membicarakan setiap bagian susunan desain penelitian seperti: judul penelitian; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis, konsep-konsep penelitian; penentuan variabel dan indikator variabel; pengukuran; sumber data; metode pengumpulan data; rancangan analisis; kemudian metode analisis data. Kemudian desain penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat digambarkan dalam pada bagan berikut ini:



3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu bagian yang terdiri atas: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan sifat khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulan akhirnya. (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Jumlah warga belajar program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Harapan Baru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitian

| No. | Kelas | L | P | Jumlah |
|--|-------|----|----|--------|
| 1. | 10 | 12 | 20 | 32 |
| 2. | 11 | 24 | 19 | 40 |
| 3. | 12 | 13 | 10 | 23 |
| Jumlah total warga belajar program pendidikan kesetaraan paket C | | | | 95 |

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki dari suatu populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 81). Pada penelitian ini, populasinya adalah warga belajar kesetaraan paket C di PKBM Harapan Baru. Sugiyono (2013, hlm. 81) mengemukakan bahwa dalam pengambilan sampel jika jumlah populasi besar, dan tidak mungkin peneliti untuk mempelajari keseluruhan populasi tersebut, contohnya dikarenakan keadaan terbatas, waktu, dan tenaga, dikarena oleh hal tersebut, peneliti bisa mengambil sampel yang merupakan bagian populasi tersebut. Atas dasar tersebut peneliti menggunakan sebuah sampel pada penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, dan juga berdasarkan situasi dan kondisi dilapangan yang kurang memungkinkan jika mengambil keseluruhan warga belajar sebagai sampel. Teknik sampling menurut Sugiyono (2013, hlm. 81) adalah sebuah Teknik untuk mengambil sampel. Untuk memilih sampel yang akan digunakan pada sebuah penelitian ada berbagai teknik atau cara sampling yang bisa digunakan. Dikarenakan hal tersebut, pada penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa probability sampling. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 82) probability sampling merupakan cara penetapan sampel yang memberi kesempatan yang sama untuk setiap bagian atau anggota populasi untuk menjadi bagian sampel yang terpilih.

Dalam menetapkan jumlah sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus perhitungan besaran sampel menurut Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

$$n = \frac{95}{1 + 95(0,1^2)}$$

$n = 48,717$ sehingga dibulatkan menjadi 49 orang.

n: Jumlah sampel yang dicari

N: Jumlah populasi

a: Nilai persentase kesalahan dengan taraf 10%

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tunggal datum atau data adalah bahan uraian mengenai suatu objek penelitian yang didapatkan dari lokasi penelitian. Makna data hampir serupa dengan makna informasi, tetapi lebih mengutamakan segi pelayanan, sedangkan data lebih mengutamakan aspek materi (Bungin, 2017, hlm. 130). Kemudian Sugiyono (2013, hlm. 224) memaparkan bahwa tahapan paling penting dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan datanya, karena utamanya dalam penelitian bertujuan untuk menghasilkan sebuah data. Jika seorang peneliti tidak tahu akan teknik pengumpulan data, maka pada penelitian peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan datanya berupa:

a. Kuesioner dan Test

Sugiyono (2013, hlm. 142) memaparkan kuesioner (angket) adalah cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi daftar pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada penjawab untuk memberikan jawabannya. Sugiyono (2013, hlm. 142) mengemukakan juga bahwa kuesioner bisa berbentuk pernyataan ataupun pertanyaan tertutup dan terbuka, kemudian angket ini dapat diberikan langsung kepada responden ataupun dikirim melalui pos, atau internet. Pada penelitian ini peneliti memakai kuesioner dengan jenis kuesioner tertutup. Sugiyono (2013, hlm. 143) memaparkan bahwasannya pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban singkat atau bertujuan agar responden menentukan salah satu jawaban dari setiap pertanyaan yang sudah tersedia. Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016, hlm. 82) menyatakan

kuesioner atau angket tertutup yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah ditentukan pilihan jawabannya.

Test pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pemahaman warga belajar mengenai fungsi TBM. Webster's Collegiate dalam Arikunto (2018, hlm. 44) mengemukakan bahwa test merupakan serentetan pertanyaan atau Latihan ataupun alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok.

Kemudian data dalam penelitian ini merupakan data primer. Maksudnya data yang didapatkan langsung dari asal data pertama dari objek penelitian atau di lokasi penelitian (Bungin, 2017, hlm. 133). Pada penelitian ini warga belajar paket C di PKBM Harapan Baru merupakan sumber data primer.

b. Wawancara

Sugiyono (2013, hlm. 137) memaparkan bahwa wawancara adalah teknik atau cara pengumpulan data jika peneliti bertujuan melaksanakan penelitian awal untuk mencari permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2013, hlm. 140) mengemukakan bahwa wawancara yang tidak terstruktur merupakan interview yang bebas maknanya adalah peneliti tidak memerlukan pedoman wawancara yang disusun secara lengkap dan terstruktur untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini wawancara berfokus untuk mencari informasi mengenai Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan pemanfaatannya untuk meningkatkan literasi. Wawancara ini dilakukan kepada pengelola PKBM Harapan Baru dan warga belajar kesetaraan paket C di PKBM Harapan Baru. Sehingga wawancara ini juga sebagai salah satu data yang mendukung realita di lapangan pada bab 1.

c. Observasi

Sugiyono (2013, hlm. 145) memaparkan bahwa teknik pengumpulan data menggunakan observasi memiliki tanda khusus jika dibandingkan dengan teknik lainnya, seperti dengan wawancara dan kuisisioner. Kuisisioner dan wawancara selalu berinteraksi dengan seseorang, tetapi observasi tidak hanya sebatas pada orang,

namun terhadap objek-objek alam yang lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi jenis *nonparticipant* dimana Sugiyono (2013, hlm. 145) mengemukakan bahwa observasi jenis *nonparticipant* adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent, sehingga Sugiyono (2013, hlm. 146) mengemukakan bahwa pada observasi *nonparticipant* peneliti tidak akan memperoleh data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Sehingga observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendukung keadaan asli di lapangan data pada Bab 1 dan juga untuk mengkonfirmasi rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3.6 Indikator Penelitian

Berdasarkan variabel penelitian serta kajian teori pada penelitian ini, maka indikator yang diambil dalam penelitian ini mengenai pemahaman fungsi Taman Bacaan Masyarakat yang mempengaruhi literasi. Indikator pada penelitian ini dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Penelitian

| No. | Aspek | Indikator |
|-----|--|---|
| 1. | Pemahaman fungsi Taman Bacaan Masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Explaining</i> (Menjelaskan) • <i>Exemplifying</i> (Mencontohkan) • <i>Classifying</i> (Mengklasifikasikan) • <i>Summarizing</i> (Meringkas) • <i>Inferring</i> (Menyimpulkan) • <i>Comparing</i> (Membandingkan) • <i>Interpreting</i> (Interpretasi) |
| 2. | Literasi | <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan membaca • Kemampuan menulis • Memandang • Merancang suatu hal disertai kemampuan berpikir kritis |

3.7 Instrumen Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti merupakan melaksanakan pengukuran, oleh sebab itu diharuskan untuk adanya alat pengukur. Pada sebuah penelitian alat ukur biasanya disebut dengan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian yaitu sebuah alat yang digunakan untuk mengukur peristiwa alam ataupun sosial yang diamati. Secara khusus semua hal ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 102). Kemudian Sugiyono (2013, hlm. 92) mengemukakan juga bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Oleh karena itu, jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan bergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Sugiyono (2013, hlm. 17) juga mengemukakan bahwa instrumen adalah alat pengumpulan data yang bisa berbentuk test, angket atau kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi.

Berdasarkan pemaparan makna instrumen penelitian di atas, penulis dalam penelitian ini menggunakan angket, kemudian skala yang digunakan pada penyusunan angket penelitian ini berupa skala *likert*. Skala Likert menurut Sugiyono (2013, hlm. 93) dipakai untuk mengukur mengenai pendapat, sikap, serta persepsi sekelompok atau seseorang mengenai fenomena sosial. Dalam sebuah penelitian, secara khusus peneliti telah menetapkan fenomena sosialnya, dan kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Skala *likert* yang dipakai pada penelitian ini berupa pilihan ganda. Gambaran mengenai penskoran skala *likert* dan kisi-kisi pada penelitian ini dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skor Skala Likert

| | | |
|----|--|---|
| 1. | Setuju/selalu/sangat positif | 5 |
| 2. | Setuju/sering/positif | 4 |
| 3. | Ragu-ragu/kadang-kadang/netral | 3 |
| 4. | Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif | 2 |
| 5. | Sangat tidak setuju/tidak pernah | 1 |

(Sugiyono, 2013, hlm. 94)

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Item |
|---|---------------------|--|-------------------|
| 1. Pemahaman Fungsi Taman Bacaan Masyarakat | <i>Interprating</i> | 1. Warga belajar tahu dan paham mengenai fungsi TBM 2. Warga belajar dapat memberikan pendapat mengenai fungsi TBM | 1,2 |
| | <i>Explainning</i> | 1. Warga belajar mampu menjelaskan fungsi-fungsi TBM 2. Warga belajar dapat menyatakan ulang fungsi-fungsi TBM | 3,4 |
| | <i>Exemplifying</i> | 1. Warga belajar dapat memberikan contoh fungsi-fungsi TBM 2. Warga belajar dapat menerapkan bentuk pemanfaatan TBM | 5,6 |
| | <i>Summarizing</i> | 1. Warga Belajar mampu menguraikan Pokok-Pokok dari Fungsi TBM 2. Warga belajar mampu memberikan gambaran kegiatan di TBM | 9,10 |
| | <i>Inferring</i> | 1. Warga belajar mampu memaparkan kesimpulan dari fungsi-fungsi TBM 2. Warga belajar dapat memberikan bukti/hasil kegiatan yang dilaksanakan di TBM | 11,12 |
| | <i>Comparing</i> | 1. Warga belajar dapat membandingkan setiap isi dari fungsi-fungsi TBM 2. Warga belajar dapat membedakan kegiatan pemanfaatan TBM dan yang tidak | 13,14 |
| 2. Literasi | Membaca | 1. Warga belajar dapat membaca dengan baik | 1,2,3,4,5,6,7,8,9 |

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Item |
|----------|-----------|--|--------------|
| | | 2. Warga belajar memiliki kebiasaan gemar membaca 3. Warga belajar memiliki kebiasaan meluangkan waktu membaca buku di luar buku pelajaran setiap hari 4. Warga belajar mampu menyelesaikan membaca 1 buku dalam seminggu 5. Warga belajar memiliki kebiasaan berkunjung ke TBM minimal 3 kali seminggu 6. Warga belajar dapat memahami apa yang dibacanya 7. Warga belajar berusaha memahami konteks bacaan jika tidak memahaminya 8. Warga belajar mampu memberikan kesimpulan dari yang dibacanya 9. Warga belajar memahami makna yang ada pada isi bacaan | |
| | Menulis | 1. Warga belajar mampu menulis huruf dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari 2. Warga belajar mampu menulis angka dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari 3. Warga belajar memiliki kebiasaan menuliskan sesuatu yang dianggapnya penting 4. Warga belajar akan mampu menuliskan sebuah kisah karangan saat ada tugas mengarang cerita | 10,11, 12,13 |
| | Memandang | 1. Warga belajar memiliki keinginan untuk mengunjungi | 14,15,16 |

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Item |
|----------|--|---|----------|
| | | <p>TBM untuk mencari informasi dan mempelajarinya</p> <p>2. Warga belajar dapat menangkap isi informasi yang didupatkannya dengan baik</p> <p>3. Saat warga belajar menerima informasi, warga belajar menyaring isi informasi terlebih dahulu</p> | |
| | Merancang suatu hal disertai kemampuan berpikir kritis | <p>1. Saat menghadapi masalah, warga belajar merasa mampu menyelesaikannya</p> <p>2. Warga belajar pantang menyerah saat menghadapi kesulitan saat menyelesaikan masalah</p> <p>3. Warga belajar berpikir terbuka atau menerima gagasan baru untuk memecahkan suatu masalah</p> | 17,18,19 |

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Wawancara

| KISI-KISI WAWANCARA |
|---------------------------------------|
| 1. Keaktifan TBM |
| 2. Keberfungsian TBM |
| 3. Pemanfaatan TBM oleh warga belajar |

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Penggunaan instrumen penelitian yang valid akan memperoleh hasil data yang valid pada sebuah penelitian, sumber data yang mencukupi jumlahnya dan tepat, dan juga metode pengumpulan dan analisis data yang sesuai. Untuk mendapatkan data yang reliabel pada penelitian, maka dibutuhkan instrumen penelitian yang juga harus reliabel (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 12). Pengujian pada instrumen penelitian memiliki tujuan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap item pertanyaan. Pengujian instrumen

penelitian dilaksanakan dengan terhadap responden diluar calon responden yang sebelumnya telah ditetapkan (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 97). Dalam melaksanakan penelitian, instrumen penelitian tentunya menjadi sebuah bagian yang penting untuk mendapatkan data yang benar, oleh karena itu saat membuat sebuah instrumen penelitian dibutuhkan uji validitas instrumen agar bisa tahu akan baik atau tidaknya instrumen penelitian yang digunakan.

a. Uji Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Sugiyono (2013, hlm. 125) mengemukakan bahwa pendapat para ahli (*judgment experts*) dapat digunakan untuk menguji validitas konstruksi. Dalam uji validitas konstruksi ini, setelah instrumen berlandaskan teori tertentu sudah disusun sesuai dengan aspek yang akan diukur, selanjutnya adalah memasuki tahap mengkonsultasikannya dengan ahli. Pendapat para ahli diminta untuk menilai instrumen yang telah tersusun itu. Pada penelitian ini, peneliti mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada Bapak Bayu Adi Laksono, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah statistika. Kemudian untuk uji validitas eksternal dilakukan kepada 30 responden warga belajar di luar responden yang telah ditetapkan.

b. Uji Validitas Isi (*Content Validity*)

Sugiyono (2013, hlm. 129) mengemukakan bahwa analisis item dilaksanakan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, uji beda dilakukan dengan menguji signifikansi perbedaan antara 27% skor kelompok atas dan 27% skor kelompok bawah. Kemudian, data yang diperoleh ditabulasikan pengujian validitas isi dilakukan dengan analisis korelasi dari Karl Pearson dengan korelasi *Product Moment* dengan angka kasar. Tahapan berikutnya adalah melaksanakan uji signifikan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} untuk mengetahui butir pernyataan yang tidak valid atau valid dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} = r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut tidak valid. Berikut ini hasil uji validitas yang dianalisis menggunakan SPSS 25.

Tabel 3. 6 Tabel Hasil Uji Validitas

| Variabel | Indikator | No. | Pernyataan | Ket. |
|----------------------|--|-----|--|-------|
| Pemahaman Fungsi TBM | <i>Interpreting</i> (Interpretasi) | 1. | Saya mengetahui dan memahami mengenai fungsi-fungsi dari Taman Bacaan Masyarakat | Valid |
| | | 2. | Saya mampu mengemukakan pendapat saya mengenai fungsi-fungsi Taman Bacaan Masyarakat | Valid |
| | <i>Explaining</i> (Menjelaskan) | 3. | Saya mampu menjelaskan fungsi-fungsi dari Taman Bacaan Masyarakat | Valid |
| | | 4. | Saya dapat mengemukakan kembali mengenai fungsi-fungsi dari Taman Bacaan Masyarakat | Valid |
| Pemahaman Fungsi TBM | <i>Exemplifying</i> (Mencontohkan) | 5. | Saya mampu memberikan contoh mengenai fungsi-fungsi Taman Bacaan Masyarakat | Valid |
| | | 6. | Saya mampu menerapkan bentuk pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat | Valid |
| | <i>Classifying</i> (Mengklasifikasikan) | 7. | Saya mampu memberikan contoh mengenai pemanfaatan dari fungsi-fungsi Taman Bacaan Masyarakat | Valid |

| Variabel | Indikator | No. | Pernyataan | Ket. |
|----------------------------|--|-----|---|-------|
| Pemahaman Fungsi TBM | | 8. | Saya mengenali kegiatan yang merupakan contoh dan bukan contoh dari penerapan fungsi-fungsi Taman Bacaan Masyarakat | Valid |
| | <i>Summarizing</i> (Meringkas) | 9. | Saya mampu menguraikan pokok-pokok dari fungsi Taman Bacaan Masyarakat | Valid |
| | | 10. | Saya dapat memberikan gambaran kegiatan yang dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat | Valid |
| | <i>Inferring</i> (Menyimpulkan) | 11. | Saya dapat memberikan kesimpulan dari fungsi-fungsi Taman Bacaan Masyarakat | Valid |
| | | 12. | Saya dapat menunjukkan bukti/hasil kegiatan yang dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat | Valid |
| | <i>Comparing</i> (Membandingkan) <i>Comparing</i> (Membandingkan) | 13. | Saya mampu membedakan setiap isi dari fungsi-fungsi Taman Bacaan Masyarakat | Valid |
| | | 14. | Saya mampu mencocokkan yang mana kegiatan pemanfaatan dari fungsi Taman Bacaan Masyarakat dan yang bukan | Valid |

| Variabel | Indikator | No. | Pernyataan | Ket. | |
|-----------------|------------------|------------|---|--|-------|
| Literasi | Membaca | 1. | Saya mampu membaca dengan baik | Valid | |
| | | 2. | Saya gemar membaca buku diluar buku mata pelajaran | Valid | |
| | | 3. | Saya meluangkan waktu setiap hari untuk membaca buku di luar buku pelajaran | Valid | |
| | | | 4. | Dalam seminggu saya bisa menyelesaikan membaca 1 buku | Valid |
| | | | 5. | Dalam seminggu saya lebih dari 3 kali berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat untuk membaca | Valid |
| | | | 6. | Saya memahami apa yang saya baca | Valid |
| | | | 7. | Jika saya tidak memahami apa yang saya baca, saya selalu mengulang bacaan tersebut sampai mengerti | Valid |
| | | | 8. | Saya mampu mengambil kesimpulan dari yang saya baca | Valid |
| | | | 9. | Saya dapat memahami makna yang terkandung dari yang saya baca | Valid |
| | | Menulis | 10. | Saya mampu menulis huruf dengan baik dan benar | Valid |

| Variabel | Indikator | No. | Pernyataan | Ket. |
|-----------------|------------------|------------|--|-------------|
| Literasi | Menulis | 11. | Saya mampu menulis angka dengan baik dan benar | Valid |
| | | 12. | Saya suka menuliskan sesuatu yang saya anggap penting | Valid |
| | | 13. | Saya mampu menuliskan sebuah cerita karangan jika ada tugas mengarang cerita | Valid |
| | Memandang | 14. | Saya berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat untuk mendapatkan informasi akan suatu hal dan mempelajarinya | Valid |
| | | 15. | Saya melihat suatu kejadian dari berbagai sudut pandang | Tidak Valid |
| | | 16. | Saya mampu menangkap isi informasi dengan baik | Valid |
| | | 17. | Saya mampu menyaring berita yang saya terima | Valid |
| | | 18. | Saya menggunakan panduan/pengetahuan baru untuk menyelesaikan/membuat keputusan | Tidak Valid |
| | | 19. | Saya tidak mudah terpengaruh jika mendapat informasi, karena waspada akan kabar bohong | Tidak Valid |

| Variabel | Indikator | No. | Pernyataan | Ket. |
|----------|--|--|---|-------------|
| Literasi | Merancang suatu hal disertai kemampuan berpikir kritis | 20. | Saya mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi | Valid |
| | | 21. | Saya berkeinginan tinggi untuk mencari jalan keluar apabila menghadapi sesuatu hal yang tidak saya ketahui | Tidak Valid |
| | 22. | Saya mampu merencanakan suatu hal dengan baik agar tujuannya bisa tercapai | Tidak Valid | |
| | Merancang suatu hal disertai kemampuan berpikir kritis | 23. | Saya pantang menyerah jika menghadapi kesulitan saat menyelesaikan suatu masalah | Valid |
| | | 24. | Saat menghadapi masalah atau memecahkan suatu masalah, saya selalu berpikiran terbuka atau menerima gagasan baru untuk mencari jalan keluar | Valid |

c. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2013, hlm. 122) mengemukakan bahwa instrumen yang reliabel adalah syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh sebab itu, uji reliabilitas instrument tetap perlu dilaksanakan meskipun instrumen yang valid biasanya pasti reliabel. Pada penelitian ini pelaksanaan uji reliabilitas berdasarkan rumus alpha cronbach karena instrumen penelitian menggunakan angket. Jika nilai $\alpha > 0.90$ maka reliabilitasnya sempurna. Jika diantara 0.70–0.90 maka reliabilitasnya dikatakan tinggi. Jika nilai α 0.50–0.70 maka reliabilitasnya bersifat moderat. Jika nilai $\alpha < 0.50$ maka reliabilitasnya tergolong rendah. Jika nilai α rendah kemungkinan salah satu dari beberapa item tidak reliabel.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Fungsi TBM

| Cronbach's Alpha | N of item |
|------------------|-----------|
| ,919 | 14 |

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Literasi

| Cronbach's Alpha | N of item |
|------------------|-----------|
| ,860 | 24 |

Hasil uji reliabilitas instrument, pada penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpa* sebesar 0,919 untuk variabel pemahaman fungsi TBM (X). kemudian nilai *Cronbach's Alpa* menunjukkan nilai sebesar 0,860 pada variabel Literasi (Y). Hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa instrument penelitian sangat reliabel dan dapat dipergunakan untuk mengukur variabel penelitian yang sama dengan tempat penelitian berbeda.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Sugiyono (2013, hlm. 243) memaparkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan sebuah teknik analisis data yang digunakan dan sudah pasti, yaitu menguji hipotesis yang sudah dirumuskan dalam proposal atau menjawab rumusan masalah. Penelitian yang dilaksanakan ini bersifat kuantitatif, oleh sebab itu teknik analisis data yang digunakan juga berupa metode statistik yang sudah tersedia.

3.8.1 Uji Asumsi Dasar/Uji Prasyarat

Sebelum memasuki dan melaksanakan uji hipotesis, persyaratan pertama analisis data adalah melakukan uji asumsi dasar. Uji asumsi dasar ini tidak boleh terlewatkan saat proses analisis data, uji asumsi dasar bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran dengan mengamati pola nilai residual. Pada penelitian ini uji asumsi dasar yang digunakan adalah uji normalitas.

3.8.1.1 Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sebaran data berdistribusi dengan tidak normal atau normal. Jika data yang dihasilkan berdistribusi tidak normal, maka tidak bisa dilaksanakan uji statistik parametrik sehingga perlu digunakan statistik nonparametrik. Sebaran data yang berdistribusi normal akan

membentuk kurva normal ataupun residual dinyatakan menyebar normal. *Kolmogorov Smirnov Test* adalah Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini.

3.8.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilaksanakan dengan tujuan mengetahui adakah terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variannya tetap, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika variannya berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas. Regresi yang dikatakan baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Karim, 2016).

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Analisis regresi Linier Sederhana

Uji regresi dilaksanakan dengan analisis regresi linier sederhana. Tahapan ini bertujuan untuk mencari jawaban mengenai ada atau ketiadaan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Lebih jelasnya uji ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (pemahaman fungsi Taman Bacaan Masyarakat) dengan variabel Y (Literasi). Tahapan dalam menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu dengan membuat persamaan garis regresi linier sederhana.

3.8.2.2 Analisis Determinasi (R-square)

Analisis determinasi (R-square) merupakan bagian analisis hipotesis data yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi korelasi antara variabel X terhadap variabel Y. Analisis ini dilaksanakan untuk mengetahui nilai persentase dari korelasi variabel independen terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Tahapan penelitian yang dilaksanakan penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap, tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a) Penentuan pembimbing skripsi.
 - b) Pengajuan dan konsultasi judul kepada dosen pembimbing.

- c) Merancang dan menyusun proposal dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.
 - d) setelah penyusunan proposal selesai kemudian mengajukan permohonan pelaksanaan ujian proposal penelitian.
 - e) Melaksanakan ujian proposal sehingga mendapatkan masukan dan perbaikan.
2. Tahap Pelaksanaan
- a) Kembali meminta izin kepada pihak PKBM Harapan Baru untuk mulai melaksanakan penelitian.
 - b) Menguji validitas dan reabilitas instrumen.
 - c) Penyebaran angket.
3. Tahap Pengelolaan Data
- a) Pengumpulan data
 - b) Analisis data

3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

3.10.1 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian sampai dengan menyelesaikan sidang skripsi ini dilaksanakan dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan November 2022. Waktu yang telah dialokasikan dimanfaatkan sebaik mungkin oleh peneliti mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pengelolaan data.

3.10.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PKBM Harapan Baru yang berlokasi di Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Alasan penulis memilih PKBM Harapan Baru karena berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti ingin mengetahui apakah pemahaman fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki pengaruh terhadap literasi warga belajar.

